



BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti adalah analisis teks media, dalam penelitian komunikasi yang khususnya berkaitan dengan media konvensional maupun media televisi. Beberapa definisi dalam menganalisis isi media antara lain, sebagai metode pembelajaran dan menganalisa komunikasi secara sistematis, secara objektif, dan bersifat kuantitatif. Adapun beberapa alternatif dalam menganalisa (terutama teks) media, yakni analisis wacana, hermeneotik, semiotika, dan analisis isi²⁰.

Dalam menganalisis media massa ada 4 metode penelitian dalam analisis teks media yang sering dilakukan oleh banyak peneliti, alias analisis media yaitu:

1. Analisis Isi

Analisis isi (*Content Analysis*) adalah Suatu metode untuk menganalisis isi sebuah pesan atau teks. Pendekatan media ini adalah kuantitatif yang ditafsirkan dalam unit analisis yang bisa dihitung. Analisis isi bertujuan untuk mendapatkan pemahaman struktur makna sebuah teks dan pesan secara konsisten.

²⁰Eriyanto, 2010. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Gresik: Pranada Media Group. Hal. 31



2. Analisis Isi Wacana

Analisis wacana adalah metode penelitian yang bersifat konstruktivisme, suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu dan suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subyek yang mengemukakan suatu pertanyaan.

3. Analisis Semiotika

Pengertian semiotika secara terminologis adalah ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Menurut Eco, semiotik sebagai “ilmu tanda” (sign) dan segala yang berhubungan dengannya cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya. Menurut Eco, ada sembilan belas bidang yang bisa dipertimbangkan sebagai bahan kajian untuk semiotik, yaitu semiotik binatang, semiotik tanda-tanda bauan, komunikasi rabaan, kode-kode cecapan, paralinguistik, semiotik medis, kinesik dan proksemik, kode-kode musik, bahasa yang diformalkan, bahasa tertulis, alfabet tak dikenal, kode rahasia, bahasa alam, komunikasi visual, sistem objek, dan sebagainya Semiotika di bidang komunikasi pun juga tidak terbatas, misalnya saja bisa mengambil objek penelitian, seperti pemberitaan di media massa,



komunikasi periklanan, tanda-tanda nonverbal, film, komik kartun, dan sastra sampai kepada musik.

4. Analisis Framing

Analisa Framing adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas aktor, kelompok, atau apa saja yang bisa dikonstruksi oleh media. Analisa framing memiliki dua konsep yakni konsep psikologis dan sosiologis. Konsep psikologis lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi pada dirinya sedangkan konsep sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas. Analisis Framing sendiri juga merupakan bagian dari analisis isi yang melakukan penilaian tentang wacana persaingan antar kelompok yang muncul atau tampak di media.

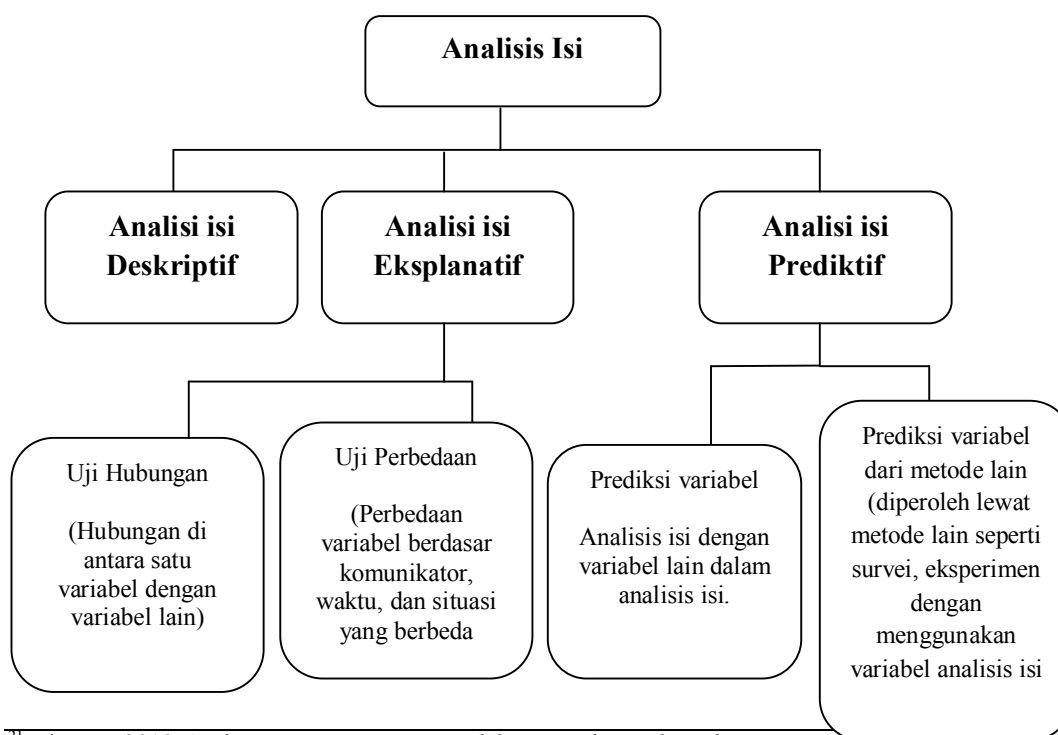
Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi, antara lain:

1. Analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk menguraikan isi komunikasi yang jelas secara objektif, sistematis, dan kuantitatif.
2. Analisis isi merupakan sembarang teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis dan objektif.



3. Data dalam analisis isi kuantitatif biasanya dianalisis untuk menggambarkan pola-pola khas atau karakteristik atau untuk mengidentifikasi hubungan diantara kualitas konsep yang dijelaskan.²¹

Pendekatan metode analisis isi dibagi kedalam tiga bagian besar, yakni: analisis isi deskriptif, eksplanatif, dan prediktif. Untuk analisis isi deskriptif hanya sebatas menggambarkan pesan, sementara analisis isi eksplanatif berusaha untuk menguji hubungan di antara variabel. Sedangkan untuk analisis isi prediktif ditujukan untuk memprediksi adanya kemunculan variabel lain dengan menggunakan suatu variabel yang ada.²²



²¹Eriyanto. 2010. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Gresik: Pranada Media Group. Hal 46

²²Eriyanto. 2010. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Gresik: Pranada Media Group. Hal. 45



B. Tipe Penelitian

Tipe Penelitian yang digunakan adalah deskriptif isi yang dimaksud untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Pendekatan deskripsi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu. Atau menguji hubungan di antara variabel. Pendekatan ini semata untuk deskripsi, menggambarkan sapek – aspek dan karakteristik dalam suatu pesan.²³

Salah satu ilustrasi yang menarik dalam analisis isi deskriptif ini adalah longitudinal yang dilakukan oleh Scott dan Cuvelier (1987). Mereka membuat penelitian mengenai kekerasan seksual dalam majalah playboy. Kekerasan seksual dalam penelitian ini didefinisikan sebagai gambar atau cerita seksual yang dilakukan dengan menggunakan kekerasan seperti pemerkosaan, sadomasochism, atau adegan seksual lain yang dilakukan dengan cara paksaan dan kekerasan. Scott dan Cuvelier melakukan penelitian ini selama 30 tahun dan tidak untuk menguji hipotesis tertentu. Tetapi hanya menggambarkan deskriptif jumlah dan jenis – jenis kekerasan seksual dimajalah playboy.

²³Eriyanto. 2010. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Gresik: Pranada Media Group. hal 47

C. Profil Obyek Penelitian

1. Profil Film Breaking dawn 1

- a. *The Twilight Saga: Breaking Dawn - Part 1* (sering disebut sebagai *Breaking Dawn - Part 1*) adalah film romantic dari amerika yang disutradarai oleh Bill Condon dan didasarkan pada novel *Breaking Dawn* oleh Stephenie Meyer . Bagian pertama dari film dua bagian membentuk angsuran keempat dalam *The Twilight Saga* seri. Ketiga anggota pemeran utama, Kristen Stewart , Robert Pattinson , dan Taylor Lautner , menyukai peran mereka.
- b. Wyck Godfrey dan Karen Rosenfelt menjabat sebagai produser eksekutif untuk film, bersama dengan penulis serial, Stephenie Meyer, skenarionya ditulis oleh Melissa Rosenberg ., penulis skenario dari tiga entri pertama. Film ini dirilis di bioskop pada November 18, 2011, dan dirilis ke DVD pada tanggal 11 Februari 2012 di Amerika Serikat. Pendapatan film ini lebih dari \$ 712.000.000 di seluruh dunia.
- c. Struktur tim produksi breaking dawn 1

Disutradarai oleh	Bill Condon
Diproduksi oleh	Wyck Godfrey Karen Rosenfelt Stephenie Meyer



Skenario oleh	Melissa Rosenberg Stephenie Meyer
Berdasarkan	<i>Breaking Dawn</i> oleh Stephenie Meyer
Dibintangi	Kristen Stewart Robert Pattinson Taylor Lautner
Musik oleh	Carter Burwell
Pembuatan film	Guillermo Navarro
Editing oleh	Virginia Katz
Studio	Temple Hill Hiburan
Didistribusikan oleh	Summit Entertainment
Tanggal rilis (s)	November 18, 2011
Waktu berjalan	117 menit ^[1] 124 menit (Diperpanjang cut)
Negara	Amerika Serikat
Bahasa	Inggris
Anggaran belanja	\$ 110.000.000
Box office	\$ 712.171.856



D. Produksi

Pembicaraan untuk film *Breaking Dawn* yang dimulai setelah Summit Entertainment menyetujui serial kedua dan ketiga dari serial saga ini, dan dijadwalkan dua film yang akan dirilis enam bulan. Wyck Godfrey, produser dari film sebelumnya dalam seri, menyatakan pada pertengahan 2009 bahwa mereka memiliki kesiapan untuk membuat versi film *Breaking Dawn*, tetapi Stephenie Meyer, penulis seri, menjelaskan di website-nya *Breaking Dawn* bahwa jika serial film itu harus dibuat, itu harus dibagi menjadi dua film karena buku ini begitu lama untuk dibaca dia mengatakan bahwa akan membuat buku lebih pendek jika memungkinkan. Dia juga percaya tidak mungkin untuk membuat film secara langsung tanpa part 2 karena Renesmee yang seorang bayi akan tumbuh besar secara langsung dalam film tersebut, namun dia mengakui mungkin cepatnya produksi karena teknologi sekarang lebih maju.

Pada bulan Maret 2010, *Variety* melaporkan bahwa Summit Entertainment sedang mempertimbangkan membelah novel 754 halaman ini menjadi dua film, hal ini sama seperti Warner Bros yang memproduksi *Harry Potter dan Relikui Kematian*. Produser Wyck Godfrey menyatakan bahwa ketiga anggota pemain utama telah ditandatangani ke satu *Breaking Dawn* Film. Pada bulan Maret 2010, diumumkan bahwa KTT sedang mencari sutradara, dengan nama-nama seperti Sofia Coppola, Gus Van Sant dan Bill Condon dikabarkan telah didekati untuk menggarap film ini.



Pada april 2010, KTT mengumumkan bahwa Bill Condon, yang pernah menyutradai Dreamgirls, akan mengarahkan Breaking Dawn , sedangkan produser film ini adalah Wyck Godfrey, Karen Rosenfelt, dan penulis Stephenie Meyer . Alasan lain Condon dipilih adalah keinginan untuk berkolaborasi dengan Stewart. Gus Van Sant kemudian menjelaskan bahwa Robert Pattinson pernah menyebutkan dia sebagai sutradara yang ideal untuk Breaking Dawn karena memiliki imajinatif dalam di setiap cerita romantis.

Pada bulan Juni, KTT resmi mengkonfirmasi bahwa produksi film menjadi dua bagian dari buku keempat akan mulai syuting pada bulan November. Bagian pertama dirilis pada 18 November 2011, dan tanggal rilis bagian kedua yang ditetapkan untuk tanggal 16 November 2012. Pada bulan Mei 2010, Billy Burke dan Peter Facinelli adalah satu-satunya aktor pemeran yang dikonfirmasi untuk kedua film Breaking Dawn, sementara pemeran lainnya seperti Ashley Greene dan Kellan Lutz masih dalam negosiasi untuk bagian kedua. KTT resmi mengkonfirmasi bahwa adaptasi dua bagian dari buku keempat akan mulai produksi dan itu dibuat jelas bahwa semua aktor utama, termasuk tiga peran utama, keluarga Cullen, dan Charlie Swan , akan kembali untuk kedua bagian. Aktris Christie Burke, Rachel St Gelais, Sierra Pitkin, dan Eliza Faria bermain Renesmee pada berbagai usia dalam film.



E. Plot

Bella dan Edward telah melangkah kejenjang pernikahan. Jacob walau tak terima ditetap datang kerumah Cullen untuk memberi selamat dan juga dia sempat marah karena tahu Bella akan berbulan madu. Jacob dihentikan oleh teman-teman Werewolf-nya. Bella berbulan Madu di Pulau Esme di dekat Rio, Brazil. Pulau itu hadiah dari Carlisle saat ulang tahun pernikahan untuk Esme. Bella sebenarnya sedih karena tahu dia tak akan pernah punya anak karena menikahi seorang Vampir. Tapi tak disangka Bella hamil anak Vampir, hal ini membuat Edward marah karena tahu janin itu akan membunuh Bella dengan perlahan. Janin itu tumbuh dengan cepat dalam beberapa minggu. Semua The Cullen menyuruh Bella agar mengurkannya tapi Bella tak mau. Rosalie satu-satu orang yang mengerti Bella dan janin karena dari dulu Rosalie ingin seorang bayi tapi karena Dia dan Emmet adalah Vampir, mereka tidak bisa mempunyai seorang bayi.

Jacob mengetahui hal ini dan lagi-lagi dia marah pada Edward karena membuat Bella terbunuh. Hal ini juga diketahui oleh suku Quileute. Mereka mengira bahwa janin Bella akan akan membunuh suku mereka suatu saat nanti. Oleh karena itu suka Jacob mencoba membunuh janin itu tapi jika tak berhasil dia akan membunuh Bella beserta janinnya. Hari demi hari dilalui Bella, Hari demi hari pula bella menjadi Tengkorak hidup. Janin itu telah banyak mengambil gizi Bella dan satu-satu yang membuat janin itu senang jika Bella meminum darah.



Setelah beberapa minggu perut Bella menjadi sangat besar tapi bedang tetap saja kurus. Bella, Alice dan Rosalie merundingkan sebuah nama untuk bayi itu. Jika dia laki-laki namanya EJ (EdwardJacob) tapi jika perempuan namanya Renesmee gabungan dari nama ibu Bella dan Edward (Renee dan Esme). Rosalie memberikan minuman darah Bella tapi tak disangka Gela situ jatuh dan pecah, Bella berniat memungutnya tapi karena umur janin yang besar membuat Bella pada tulang dipunggung. Semua membawa Bella keruangan untuk bersalin secara sesar. Beberapa The Cullen tidak tahan dengan bau darah Bella dan lebih memilih menyikis. Edward dan Jacob berhasil mengeluarkan bayi perempuan Renesmee itu. tak Bella awalnya senang melihat putrinya sudah lahir tapi lama-kelamaan Bella terdiam yang ternyata meninggal. Jacob sudah pasrah kehilangan Bella dan Edward yang tak terima menggigit dan memberikan racun-nya kepada Bella keseluruhan tubuh tapi sudah terlambat. Jacob yang dipenuhi amarah sempat berniat membunuh Renesmee yang digendong oleh Rosalie tapi saat menatap mata Renesmee Jacob tiba-tiba melihat bahwa selama ini yang dia alami bersama Bella adalah dia Renesmee dan juga Jacob jatuh cinta pada Renesmee yang berumur 5 menit itu dan merasa bahwa dia adalah Bella. Bukan Bella jodoh Edward melainkan Jodohnya.

Dilain tempat suku Quileute yang dipimpin Sam menuju kerumah Cullen untuk menyerang mereka tapi semuanya digagalkan oleh Jacob. Jacob adalah serigala yang tertanam didarahnya dia tidak dibisa



diganggu gugat karena dia cucu dari pemimpin suka Quileute dulu. Tiga hari Bella tidak sadar. Bella dipakaikan gaun biru, Dagingnya yang kurus berangsur-angsur membaik, wajahnya pucat perlahan menjadi segar, gigitan Edward diseluruh tubuh mulai menghilang, Detak jantung menaik dan Bella masih tertidur dengan mimpi bersama Edward yang selama ini mereka sudah lewati. Dengan tiba-tiba Bella langsung kembali ketubuh semula membuat Jacob dan The Cullen menatap Bella. Bella dengang cepat Bella langsung membuka mata, aneh mata Bella menjadi merah darah yang berarti racun Edward telah melakukan tugas yaitu merubah Bella menjadi Vampire.

F. Unit Analisis

1. Sampling

Dalam Teknik Sampling ada dua cara dalam penelitian analisis isi yakni dengan menggunakan cara Populasi dan Sampel. Dimana Populasi merupakan penelitian yang melakukan sebuah observasi secara menyeluruh. Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative*

(mewakili). Dengan jumlah populasi 90 scene secara keseluruhan, maka peneliti menggunakan penarikan Sampel purposive

Dalam menggunakan penarikan sampel purposive, peneliti memang tidak mengambil sampel acak, melainkan sampel dipilih secara sengaja memilih sampel atau periode tertentu atas dasar pertimbangan ilmiah yang disertai pertimbangan yang kuat dari peneliti. Dalam film breaking dawn 1, scene yang diambil sebagai sample tidak semuanya memiliki adegan seks, melainkan hanya beberapa diantaranya dalam jumlah belasan. Apabila peneliti menggunakan sample acak maka yang dikhawatirkan adalah sample yang terpilih dari hasil acakan tidak dapat mewakili atau menggambarkan pesan adegan seks yang menjadi tujuan dari penelitian ini.

3.1 Tabel Kerangka Sampel

Film breaking dawn part 1	No	scene	Lokasi scene
	1	17	Altar pernikahan
	2	28	Jalanan kota
	3	33	Bibir pantai
	4	34	Dalam kamar pengantin
	5	36	Ruang tengah pengantin
	6	37	Dalam kamar pengantin



	7	39	Sungai air terjun
	8	40	Kamar pengantin
	9	42	Ruang tengah
	10	43	Teras rumah
	11	44	Kamar pengantin
	12	46	Teras rumah

2. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data peneliti menyaksikan dan mengamati hasil dvd dari film breaking dawn 1 dan menganalisisnya menggunakan metode analisis isi. Proses analisa diawali dengan memasukkan angka frekuensi seksual ke dalam tabel Unit Recording secara menyeluruh 12 scene film breaking dawn 1 yang menjadi sampel. Penghitungan didasarkan keseluruhan jumlah rata-rata frekuensi seks verbal maupun non verbal, dan data yang telah dimasukkan dalam tabel adalah data yang telah diinterpretasikan oleh penulis. Interpretasi dilakukan dengan cara mengamati persentase data secara keseluruhan data temuan berupa nominal frekuensi seksual dalam film breaking dawn 1

E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah beberapa sampel tayangan film breaking dawn 1 dari kepingan dvd. Data primer meliputi beberapa tayangan melalui dokumentasi video youtube, sedangkan data sekunder di dapat melalui foto – foto dokumentasi adegan kekerasan.

1. Unit Pencatatan (*Recording Units*)

Dalam Bagian Recording Unit analisis kuantitatif, digunakan untuk medeskripsikan kecenderungan adegan seksual dalam program acara Breaking Dawn I di setiap scene yang diteliti. Untuk melihat tingkat prosentase adegan seksual secara verbal maupun non verbal maka peneliti melampirkan tabel frekuensi secara keseluruhan setiap scenenya sebagai berikut:

Tabel 3.2 Recording Unit Film Breaking Dawn 1.Scence 17

<i>Recording Units</i>								
NO	Film breaking dawn	Unit Analisi	Indikator	Frekuensi	Timecode	Durasi	Jumlah	Prosentase
1	Scence 17	Non Verbal	Berciuman	4			7	57,1%
			Meraba bagian tubuh tertentu	-				
			Bersetubuh	-				
			Memegang bagian tubuh tertentu	3				42,85
			Mencium bagian tubuh tertentu	-				
		Verbal	Berbicara mesum	-			2	100%
			Menggoda	2				
			Mendesah	-				

Dalam tabel 3.2 Breaking Dawn I bentuk adegan kekerasan yang ditampilkan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa adegan kekerasan non verbal paling dominan dan menonjol dalam film Breaking Dawn I terdapat 7 kali frekuensi ini muncul dengan jumlah persentase total sebesar 99,95%, sedangkan untuk adegan verbal persentase kemunculannya hanya dengan jumlah 2 kali frekuensi dengan prosentase 100%. Hasil ini merupakan penjumlahan frekuensi kekerasan yang digeneralisasikan di setiap scenenya yang menjadi sampel.

Tabel 3.3 Recording Unit Film Breaking Dawn I scene 28

NO	Recording Units							
	Film breaking dawn I	Unit Analisi	Indikator	Frekuensi	Timecode	Durasi	Jumlah	Prosentase
	Scene 28	Non Verbal	Berciuman	2	-	4detik	7	28,5%
			Meraba bagian tubuh tertentu	2	-	3detik		28,5%
			Bersetubuh	-	-	4detik		
			Memegang bagian tubuh tertentu	3	-	6detik		42,8%
			Mencium bagian tubuh tertentu	-	-	4detik		
		Verbal	Menggoda	1	-	-	3	33,3%
			Mendesah	-	-	8detik		
			Berbicara mesum	2	-	-		66,6%

Dalam tabel 3.3 Breaking Dawn I bentuk adegan seks yang ditampilkan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa adegan seks non verbal paling dominan dan menonjol dalam film Breaking Dawn I scene 28 terdapat 7 kali, frekuensi ini muncul dengan jumlah persentase sebesar 99,8%, sedangkan untuk adegan seks

verbal prosentase kemunculannya hanya deangan jumlah 3 kali frekuensi dengan prosentase 99,9%.

Tabel 3.4 Recording breaking dawn scene 33

NO	Film breaking dawn 1	Recording Units						
		Unit Analisi	Indikator	Frekuensi	Timecode	Durasi	Jumlah	Prosentase
3	Scence 33	Non Verbal	Berciuman	3	-	4detik	7	42,8%
			Meraba bagian tubuh tertentu	2	-	4detik		28,5%
			Bersetubuh	-	-	5detik		
			Memegang bagian tubuh tertentu	2	-	4detik		28,5%
			Mencium bagian tubuh tertentu	-	-	3detik		
		Verbal	Menggoda	2	-	-	4	50%
			Mendesah	2	-	7detik		50%
			Berbicara mesum	-	-	-		

Dalam tabel 3.4 Breaking Dawn I dalam bentuk adegan seks yang ditampilkan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa adegan seks non verbal paling dominan dan menonjol dalam film Breaking Dawn I terdapat 7 kali, frekuensi ini muncul dengan jumlah persentase sebesar 71,3%, sedangkan untuk adegan verbal prosentase kemunculannya hanya muncul dengan jumlah 4 kali frekuensi dengan prosentase 100%.

Tabel 3.5 Recording breaking dawn I scene 34

NO	Film breaking dawn 1	Unit Analisi	Recording Units					
			Indikator	Frekuensi	Timecode	Durasi	Jumlah	Prosentase
4	Scence 34	Non Verbal	Berciuman	4	-	4detik	13	30,7%
			Meraba bagian tubuh tertentu	4	-	4detik		30,7%
			Bersetubuh	3	-	3detik		23%
			Memegang bagian tubuh tertentu	2	-	-		15,3%
			Mencium bagian tubuh tertentu	-	-	4detik		
		Verbal	Menggoda	2	-	-	5	40%
			Mendesah	3	-	11detik		60%
			Berbicara mesum	-	-	--		

Dalam tabel 3.5 Breaking Dawn I bentuk adegan seks yang ditampilkan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa adegan seks non verbal paling dominan dan menonjol dalam film Breaking Dawn I terdapat 13 kali, frekuensi ini muncul dengan jumlah prosentase sebesar 84,4%, sedangkan untuk adegan seks verbal prosentase kemunculannya hanya dengan jumlah 5 kali frekuensi dengan prosentase 100%

Tabel 3.6 Recording breaking dawn I scene 36

NO	Film breaking dawn 1	Unit Analisi	Recording Units					
			Indikator	Frekuensi	Timecode	Durasi	Jumlah	Prosentase
5	Scence 36	Non Verbal	Berciuman	5	-	4detik	14	35,7%
			Meraba bagian tubuh tertentu	4	-	5detik		28,5%

			Bersetubuh	2	-	4detik		14,2%
			Memegang bagian tubuh tertentu	2	-	3detik		
			Mencium bagian tubuh tertentu	1	-	3detik		7,1%
		Verbal	Menggoda	2	-	-	3	66,6%
			Mendesah	1	-	8detik		33,3%
			Berbicara mesum	-	-	-		

Dalam tabel 3.6 Breaking Dawn I bentuk adegan seks yang ditampilkan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa adegan seks non verbal paling dominan dan menonjol dalam film Breaking Dawn I terdapat 14 kali, frekuensi ini muncul dengan jumlah prosentase sebesar 21,3%%, sedangkan untuk adegan seks verbal prosentase kemunculannya hanya dengan jumlah 3 kali frekuensi dengan prosentase 99,9%.

Tabel 3.7 Recording Film Breaking Dawn I scene 37

NO	Film breaking dawn 1	Unit Analisi	Recording Units					
			Indikator	Frekuensi	Timecode	Durasi	Jumlah	Prosentase
6	Scence 37	Non Verbal	Berciuman	4	-	4detik	12	33,3%
			Meraba bagian tubuh tertentu	3	-	4detik		25%
			Bersetubuh	3	-	3detik		25%
			Memegang bagian tubuh tertentu	2	-	4detik		16,6%
			Mencium bagian tubuh tertentu	-	-	4detik		-
		Verbal	Menggoda	3	-	-	5	60%
			Mendesah	2	-	7detik		40%
			Berbicara mesum	-	-	-		

Dalam tabel 3.7 Breaking Dawn I bentuk adegan seks yang ditampilkan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa adegan seks non verbal paling dominan dan menonjol dalam film Breaking Dawn I terdapat 12 kali, frekuensi ini muncul dengan jumlah prosentase sebesar 99,9%, sedangkan untuk adegan seks verbal prosentase kemunculannya hanya dengan jumlah 5 kali frekuensi dengan prosentase 100%.

Tabel 3.8 Recording Film Breaking Dawn I Scene 39

NO	Film breaking dawn 1	Unit Analisi	Recording Units					
			Indikator	Frekuensi	Timecode	Durasi	Jumlah	Prosentase
7	Scence 39	Non Verbal	Berciuman	2	-	4detik	5	40%
			Meraba bagian tubuh tertentu	-	-	4detik		
			Bersetubuh	-	-	4detik		
			Memegang bagian tubuh tertentu	2	-	4detik		40%
			Mencium bagian tubuh tertentu	1	-	4detik		20%
		Verbal	Menggoda	-	-	-	0	
			Mendesah	-	-	9detik		
			Berbicara mesum	-	-	-		

Dalam tabel 3.8 Breaking Dawn I scene 39 bentuk adegan seks yang ditampilkan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa adegan kekerasan non verbal paling dominan dan menonjol dalam film Breaking Dawn I terdapat 5 kali frekuensi ini muncul dengan jumlah persentase sebesar 90%, sedangkan untuk

adegan seks verbal prosentase kemunculannya hanya dengan jumlah 0 kali frekuensi dengan prosentase 0%.

Tabel 3.9 Recording Film Breaking Dawn I Scene 40

NO	Film breaking dawn 1	Unit Analisi	Recording Units					
			Indikator	Frekuensi	Timecode	Durasi	Jumlah	Prosentase
8	Scence 40	Non Verbal	Berciuman	1	-	4detik	9	11,1%
			Meraba bagian tubuh tertentu	2	-	4detik		22,2%
			Bersetubuh	3	-	4detik		33,3%
			Memegang bagian tubuh tertentu	2	-	-		22,2%
			Mencium bagian tubuh tertentu	1	-	3detik		11,1%
		Verbal	Menggoda	2	-	-	5	40%
			Mendesah	3	-	7detik		60%
			Berbicara mesum	-	-	-		

Dalam tabel 3.9 Breaking Down I bentuk adegan seks yang ditampilkan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa adegan seks non verbal paling dominan dan menonjol dalam acara Breaking Dawn I terdapat 9 kali, frekuensi ini muncul dengan jumlah prosentase sebesar 99,9%, sedangkan untuk adegan verbal prosentase kemunculannya hanya dengan jumlah 5 kali frekuensi dengan prosentase 100%.

Tabel 3.10 Recording Unit Film Breaking dawn 1 scence 42

NO	Film breaking dawn 1	Unit Analisi	Recording Units					
			Indikator	Frekuensi	Timecode	Durasi	Jumlah	Prosentase
9	Scence 42	Non Verbal	Berciuman	4	-	4detik	6	66,6%
			Meraba bagian tubuh tertentu	2	-	4detik		33,3%

			Bersetubuh	-	-	4detik		
			Memegang bagian tubuh tertentu	-	-	-		
			Mencium bagian tubuh tertentu	-	-	4detik		
		Verbal	Menggoda	2	-	-	3	66,6%
			Mendesah		-	6detik		
			Berbicara mesum	1	-	-		33,3%

Dalam tabel 3.10 Film Breaking Dawn I bentuk adegan seks yang ditampilkan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa adegan seks non verbal paling dominan dan menonjol dalam film Breaking Dawn I terdapat 6 kali, frekuensi ini muncul dengan jumlah persentase sebesar 99,9%, sedangkan untuk adegan seks verbal prosentase kemunculannya hanya dengan jumlah 3 kali frekuensi dengan prosentase 99,9%.

Tabel 3.11 Recording Film Breaking Dawn I Scene 43

NO	Film breaking dawn 1	Unit Analisi	Recording Units					
			Indikator	Frekuensi	Timecode	Durasi	Jumlah	Prosentase
10	Scence 43	Non Verbal	Berciuman	2	-	4detik	8	25%
			Meraba bagian tubuh tertentu	1	-	4detik		12,5%
			Bersetubuh	-	-	4detik		
			Memegang bagian tubuh tertentu	2	-	3detik		25%
			Mencium bagian tubuh tertentu	3	-	4detik		37,5%
		Verbal	Menggoda	-	-	-		
			Mendesah	-	-	8detik		
			Berbicara mesum	-	-	-		

Dalam tabel 3.11 Breaking Dawn I dalam bentuk adegan seks yang ditampilkan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa adegan seks non verbal paling dominan dan menonjol dalam film Breaking Dawn I terdapat 8 kali, frekuensi ini muncul dengan jumlah persentase sebesar 100%, sedangkan untuk adegan verbal tidak ada prosentase kemunculannya.

Tabel 3.12 Recording Film Breaking Dawn I Scene 44

Recording Units								
NO	Film breaking dawn I	Unit Analisi	Indikator	Frekuensi	Timecode	Durasi	Jumlah	Prosentase
11	Scene 44	Non Verbal	Berciuman	3	-	4detik	7	42,8%
			Meraba bagian tubuh tertentu		-	4detik		
			Bersetubuh		-	5detik		
			Memegang bagian tubuh tertentu	4	-	4detik		57,1%
			Mencium bagian tubuh tertentu		-	3detik		
		Verbal	Menggoda	-	-	-		
			Mendesah	-	-	7detik		
			Berbicara mesum	-	-	-		

Dalam tabel 3.12 Film Breaking Dawn I bentuk adegan seks yang ditampilkan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa adegan seks non verbal paling dominan dan menonjol dalam film Breaking Dawn I terdapat 7 kali, frekuensi ini muncul dengan jumlah persentase sebesar 98,9%, sedangkan untuk adegan seks verbal tidak ada prosentase kemunculannya.

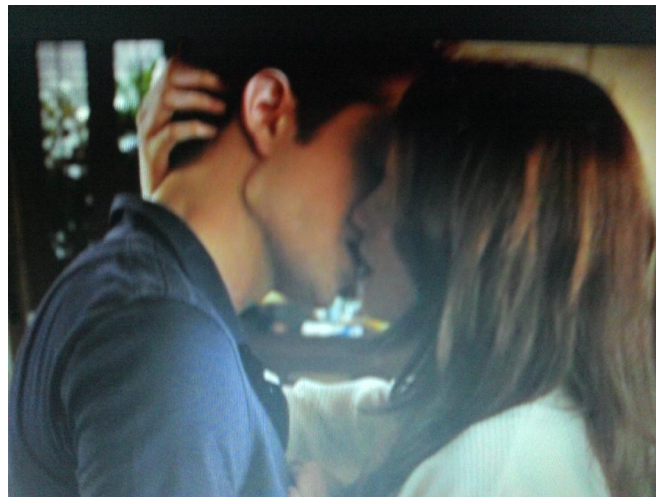
Tabel 3.13 Recording Film Breaking Dawn I Scene 46

NO	Film breaking dawn I	Recording Units						
		Unit Analisi	Indikator	Frekuensi	Timecode	Durasi	Jumlah	Prosentase
12	Scence 46	Non Verbal	Berciuman	2	-	4detik	7	28,5%
			Meraba bagian tubuh tertentu	2	-	4detik		28,5%
			Bersetubuh		-	5detik		
			Memegang bagian tubuh tertentu	3	-	4detik		42,8%
			Mencium bagian tubuh tertentu		-	3detik		
		Verbal	Menggoda		-	-		
			Mendesah		-	7detik		
			Berbicara mesum		-	-		

Dalam tabel 3.13 Film Breaking Dawn I bentuk adegan seks yang ditampilkan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa adegan seks non verbal paling dominan dan menonjol dalam film Breaking Dawn I terdapat 7 kali, frekuensi ini muncul dengan jumlah persentase sebesar 99,8%, sedangkan untuk adegan seks verbal tidak ada prosentase kemunculannya.

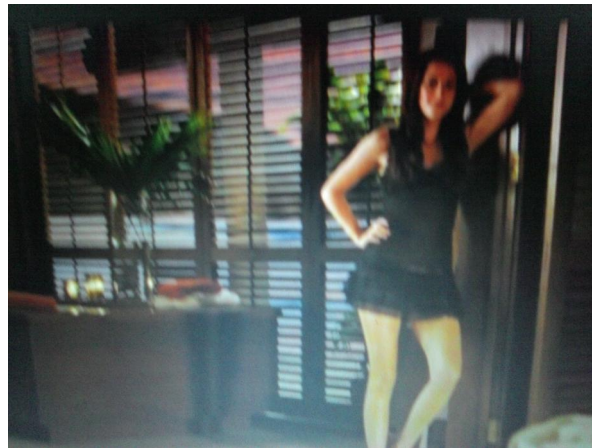
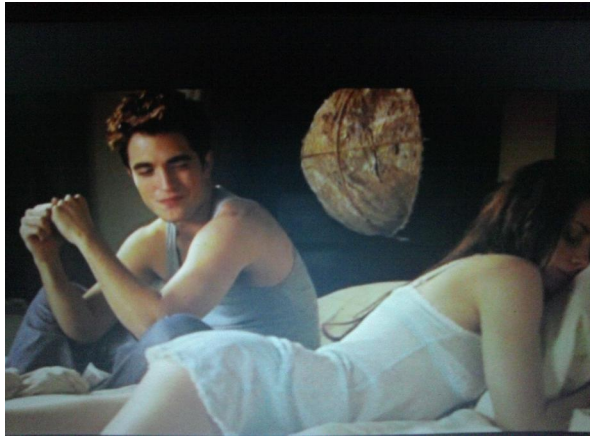
2. Dokumentasi

Dalam film breaking dawn 1 ini data tidak hanya dilihat dari prosentasenya saja melalui unit recording analisis, namun juga perlu disertakan beberapa dokumentasi berupa gambar yang menunjukkan adegan seksual tersebut. Gambar yang di sertakan dalam penelitian ini merupakan gambar yang dapat mewakili dari beberapa potongan adegan seks non verbal maupun verbal. Gambar ini diambil dengan memotret adegan tersebut melalui perangkat media mobile.



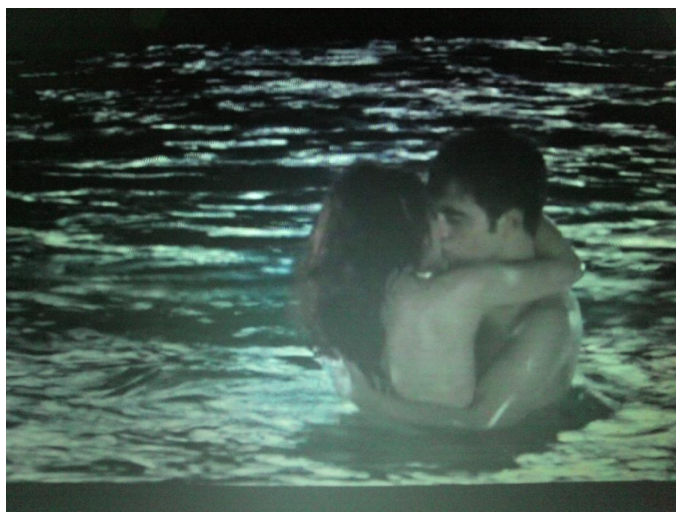
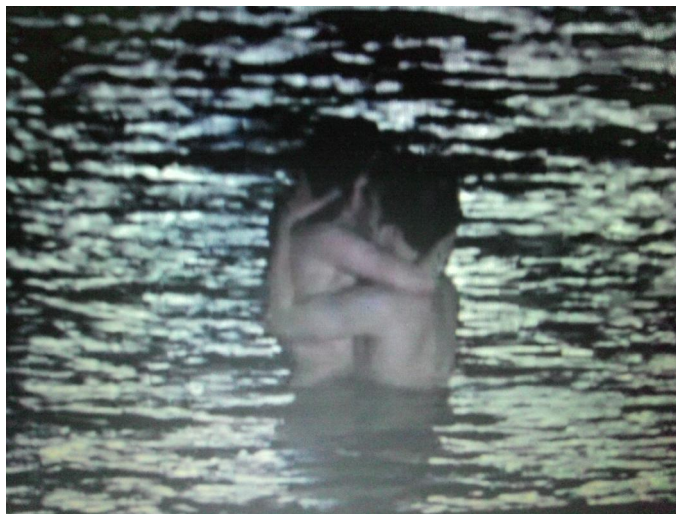
Gambar 3.2 Adegan berciuman

Dalam gambar 3.2 di atas terlihat bentuk adegan seks verbal yakni dengan melakukan kontak fisik berciuman antar individu



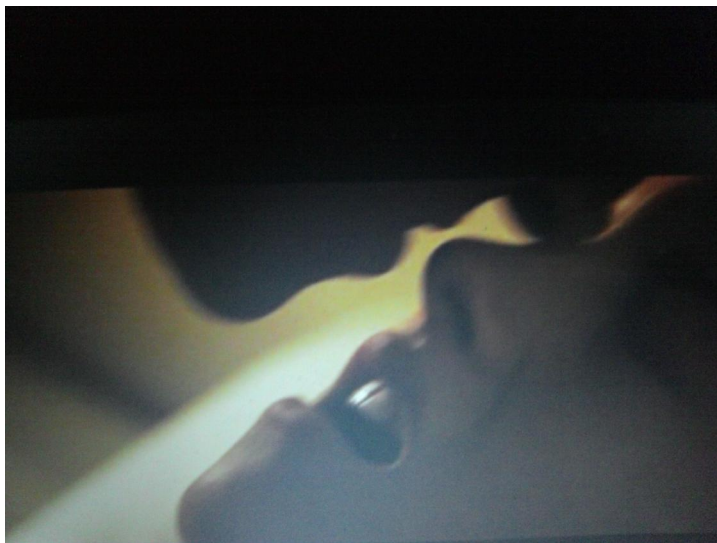
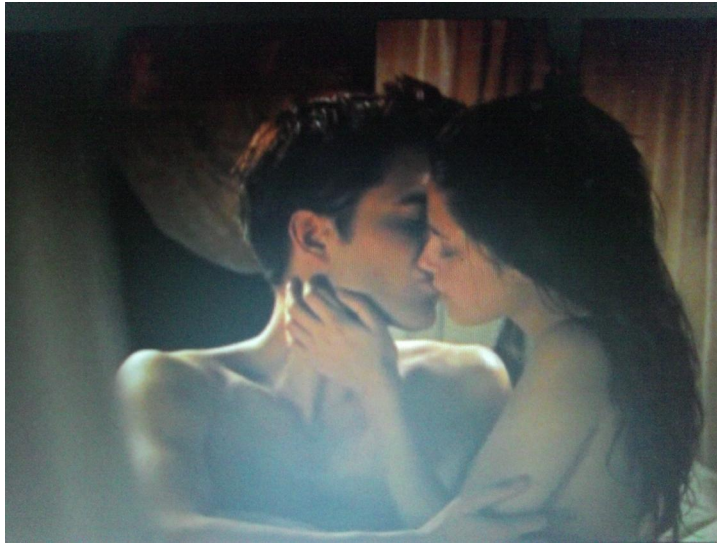
Gambar 3.3 Adegan menggoda

Dalam gambar3.3 di atas terlihat bentuk adegan seksual secara non verbal dengan menggoda. Bella sengaja menunjukkan lingerie terbarunya yang bermacam-macam untuk menggoda Edward agar mau berhubungan seks denganya.Dalam gambar diatas lingerie yang di gunakan berbeda dengan gambar yang di bawah. Adegan ini berlangsung setiap malam saat pasangan baru itu berbulan madu



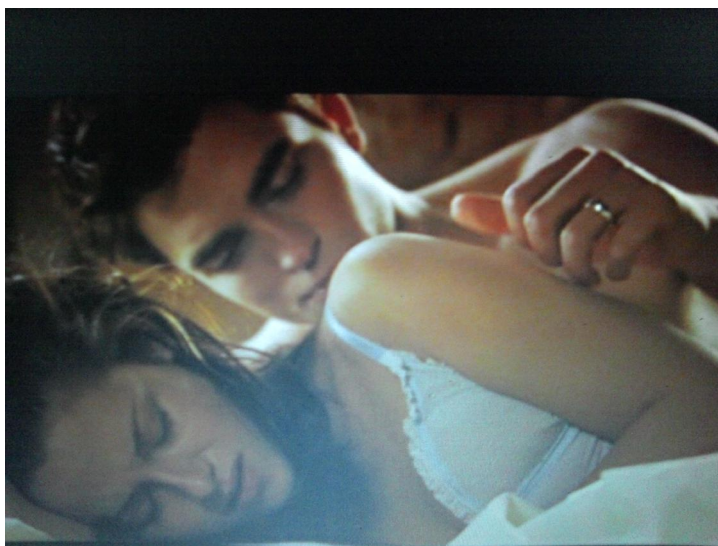
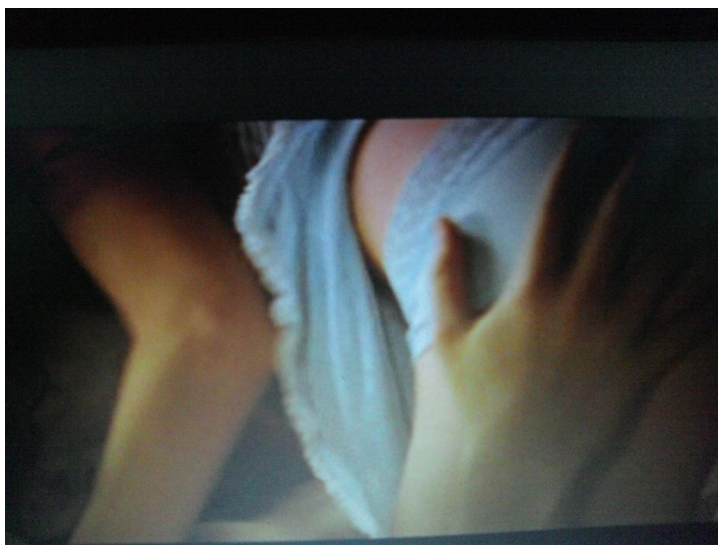
Gambar 3.4 Adegan bercinta di laut saat malam

Dalam gambar 3.4 di atas terlihat bentuk adegan seks secara non verbal yakni bersetubuh. Mungkin gambar diatas tidak begitu jelas adegan persetubuhanya. Namun dengan bukti gambar saling telanjang dan bercinta di dalam air cukup mewakili sebagai adegan persetubuhan.



Gambar 3.5 Adegan bercinta dan mendesah

Dalam gambar3.5 di atas terlihat bentuk adegan seks secara verbal dan non verbal.Pada gambar diatas terlihat pasangan yang melakukan fore play sebelum berhubungan intim. Kemudian gambar di bawah adalah saat bella mendesah ketika berhubungan intim dengan Edward



Gambar 3.6 adegan memegang bagian tubuh tertentu

Dalam gambar diatas menjelaskan Edward memegang bagian bokong dari bella. Kemudian gambar di bawahnya menunjukan Edward yang sedang menggoda bella dengan rayuannya dan menyentuh bagian lengan. Sentuhan seperti itu diketahui dapat membangkitkan gairah